

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Salah satu langkah penting dalam menyelesaikan masalah terkait eksplorasi adalah strategi inspeksi. Menurut Priyono metode penelitian merupakan cara atau langkah peneliti dalam melakukan sesuatu dengan pikiran sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Metode penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan bidang yang sudah dikuasai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (Pratama, 2019) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan produk-produk penemuan yang didapat dengan menerapkan prosedur statistik dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (Pratama, 2019) Metode penelitian kuantitatif berdasarkan positivisme berfokus pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan bantuan instrumen, dan kemudian menguji hipotesis dengan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Dipilihnya kuantitatif sebagai metode dalam penelitian ini dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai penunjang dalam pengumpulan data. Pendekatan survei dilakukan dalam mendapatkan data yang sudah terjadi dimasa lampau ataupun pada saat ini. Penggunaan pendekatan survei

ini biasa dilakukan dalam menguji beberapa hipotesis, karakteristik pelaku, keterkaitan antara variable satu dengan variabel lainnya yang didapat dari sampel yang telah ditetapkan. Jenis penelitian lain yang menggunakan metode deduktif-induktif sebagai landasannya adalah metode kualitatif.

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fokus penelitian atau subjek penelitian. Variabel independen adalah variabel di mana variabel lain hadir secara bersamaan dan keragaman variabel lain tersebut akan berubah. “Elektabilitas dan Popularitas Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dalam Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya” merupakan variabel yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Dalam kasus di mana ada dua variabel, seperti:

1) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sejumlah faktor lain dan diukur, dimanipulasi, atau dimanfaatkan oleh peneliti untuk membangun hubungan antara fenomena yang diamati atau diamati. Variabel X dalam penelitian ini adalah popularitas.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diperhatikan dan diperkirakan untuk menentukan dampak dari faktor bebas, khususnya faktor-faktor yang muncul, atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh ilmuwan. Dalam penelitian ini elektabilitas merupakan variabel terikat yang menjadi dampak dari variabel bebas yakni masyarakat Kota Tasikmalaya yang memilih dalam pemilu 2024.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berada di Kota Tasikmalaya.

3.3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitiannya pihak terkait yang telah berusia 17 Tahun atau memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data dalam penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data mustahil peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan sesuai standar.

1) Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah angket (kuesioner), dengan tujuan mengungkapkan beberapa fakta tentang variabel yang akan diteliti. Sebagaimana disampaikan oleh (Arikunto, 1992) “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dapat dijawab”.

2) Responden

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada masyarakat Kota Tasikmalaya sebagai responden dengan tujuan mendapatkan gambaran perilaku pemilih masyarakat pada pemilu Kota Tasikmalaya tahun 2024.

3.4.1. Populasi dan Sampel

3.4.1.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus penelitian mencakup ruang lingkup serta waktu yang sebelumnya telah ditentukan.

Populasi kemudian dapat dibedakan menjadi dua bagian :

- a) Populasi terbatas, ialah populasi yang mempunyai sumber data yang konkret dengan tidak mengesampingkan batasan-batasan dalam kuantitatif.
- b) Populasi tak terhingga, populasi ini sejatinya hanya dijelaskan dalam bentuk penelitian kualitatif yang mana populasi yang mempunyai data tidak ada batasan-batasan secara kuantitatif.

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hak dalam memilih di Kota Tasikmalaya sebanyak 538.324 orang.

3.4.1.2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel disini harus dilakukan sesuai prosedur, tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang memiliki fungsi untuk menggambarkan situasi atau kondisi populasi yang sebenarnya. Untuk itu, Ketika suatu penelitian sampel terdapat jumlah populasi yang sangat besar, maka tidak akan mungkin peneliti akan menggunakan semua sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yang pertama *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai teknik penarikan sampel. Alasan peneliti menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah dimana populasi masyarakatnya yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda-beda sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011) “Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang tidak homogen secara proporsional”. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strata masyarakat Kota Tasikmalaya yang memilih. Dalam menentukan responden yang akan diambil yaitu dari karakteristik jenis kelamin dan Kecamatan, yang dimana Kota Tasikmalaya memiliki 10 Kecamatan maka dari itu sampel responden yang di ambil 10 responden setiap satu Kecamatan. Teknik pengambilan sampel kedua menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *accidental* sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah terdaftar atau ikut serta dalam PEMILU 2024 di Kota Tasikmalaya. Besarnya ukuran samapel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, Rumus Slovin Menurut Sugiyono (2019: 137) untuk mencari dan menentukan jumlah sampel berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error* atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih dapat ditolerir.

Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10%

Dari notasi diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah batas kesalahan. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 538.324 Masyarakat Kota Tasikmalaya, dan margin of error sebesar 10%. Jadi jumlah sampelnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{538.324}{1 + 538.324 \times 0,01^2} = \frac{538.324}{1 + 538.324 \times 0,01}$$

$$n = \frac{538.324}{1 + 5.383,24} = \frac{538.324}{5.384,24} = 99,95$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin sampel minimal yang harus dilakukan 100 responden Dan dibulatkan oleh peneliti sebesar 100.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Yeni, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Setelah data diperoleh dari kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{nn \sum xy - \sum x \times \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum X^2$: Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

n : Jumlah responden

Jika rhitung lebih besar dari rtabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) sedangkan jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹¹

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.¹²

Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas

¹¹ Yeni Dahniar, "Validitas dan Reliabilitas," artikel diakses pada 29 Oktober 2014 dari <http://statistikpendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-Yeni-Dahniar.pdf>

¹² Husein Umar, Riset Strategi Pemasaran (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 194

dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai Alpha Cronbach karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan semua variabel yang ada.¹³

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varian total

Menurut Ghozali, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan cronbach's alpha¹⁴:

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka suatu instrumen dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel.

¹³ Ibid., h. 207.

¹⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2009), h. 46.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastistitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P - plot.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan chi-square¹⁵. Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas¹⁶.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah¹⁷:

¹⁵ Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h.

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 194.

¹⁷ Singgih Santoso, *Op. Cit.*, h. 196.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian menurut pandangan Bhuono untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara diantaranya adalah¹⁸:

- a) Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.
- b) Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik- titik menyebar diatas dan

¹⁸ Agung Bhuono, Strategi Jitu memilih Metode Statistik dengan Perangkat Lunak (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 62.

dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya hal tersebut tersebut terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas¹⁹.

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variable) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas²⁰.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana²¹:

$$Y = a + bX + e$$

¹⁹ Jonathan Sarwono, Op. Cit., h. 181.

²⁰ Jonathan Sarwono, Loc. Cit.

²¹ Husein Umar, Op. Cit., h. 307.

Dimana:

Y = Kepuasan Pemustaka

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Kinerja Pustakawan)

e = Error atau sisa

3.5.4. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary^b dan tertulis R Square.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen²².

²² Imam Ghazali, Op. Cit., h. 45.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut²³:

Tabel 3.1

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), h. 202.

3.5.5. Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel coefficient level of significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

²³ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), h. 202.

dengan melihat r^2 nya. Variabel yang memenuhi r^2 terbesar adalah variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan.

Adapun rumus untuk menentukan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{a - b}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien korelasi n = jumlah sampel

S_b = kesalahan baku koefisien korelasi

S_e = kesalahan baku estimasi

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi, yaitu:

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengah

50% = Setengah

51% - 75% = sebagian besar

76% - 99% = Pada umumnya²⁴

²⁴ Supardi, Statistik (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1979), h. 20.

3.6. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Penelitian Lapangan								
4.	Pengolahan & Analisis Data								
5.	Penyusunan Hasil Penelitian								
6.	Laporan Hasil								

Sumber: data olahan penulis